

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

KEVIN

20180100162

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

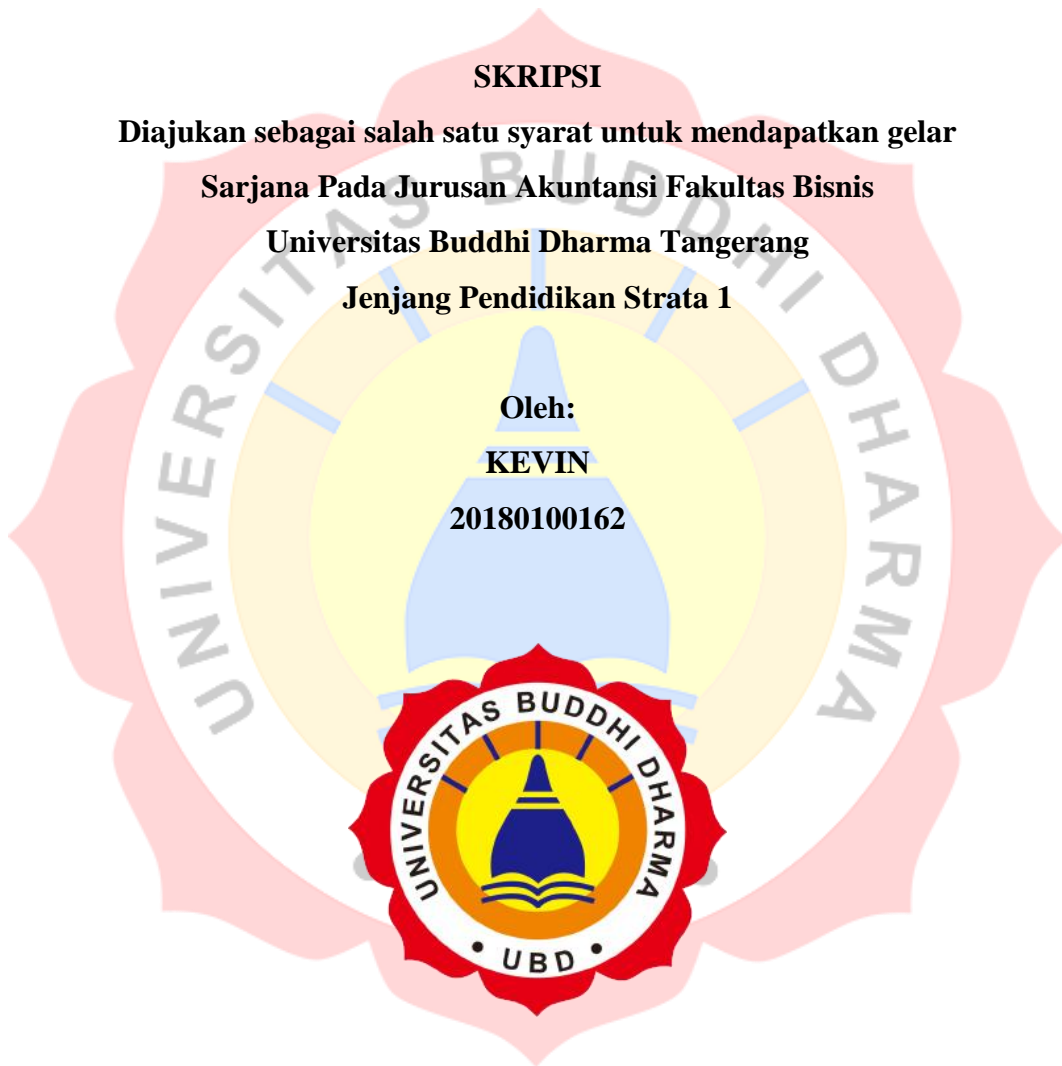
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

KEVIN

20180100162



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kevin
NIM : 20180100162
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.

NIDN : 0407025901

Tangerang, 21 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Disusun Oleh,

Nama Mahasiswa : Kevin

NIM : 20180100162

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,
Pembimbing,

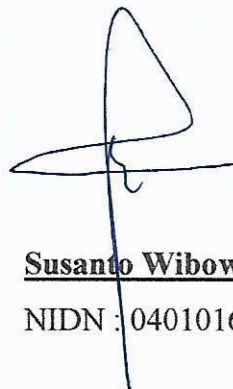
Tangerang, 21 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Sabam Simbolon, S.E., M.M.

NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kevin

NIM : 20180100162

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 21 Januari 2022

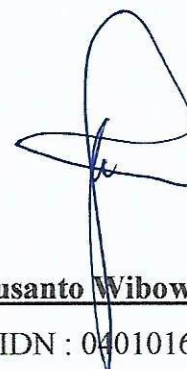
Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Sabam Simbolon, S.E., M.M.

NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Kevin
NIM : 20180100162
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 7 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.

NIDN : 0416047001

Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401118204

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.

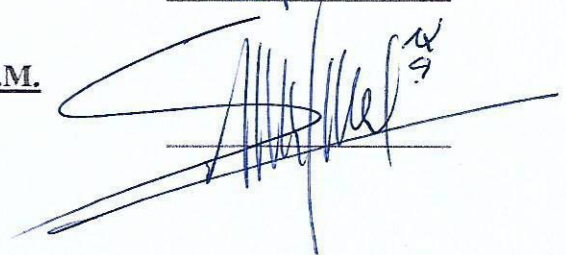
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 21 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Kevin

NIM : 20180100162

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100162
Nama : Kevin
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Februari 2022

Penulis



Kevin

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 -2020)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode 5 tahun pengamatan sehingga total sampel sebanyak 50. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menentukan metode penelitian dengan aplikasi SPSS versi 25.

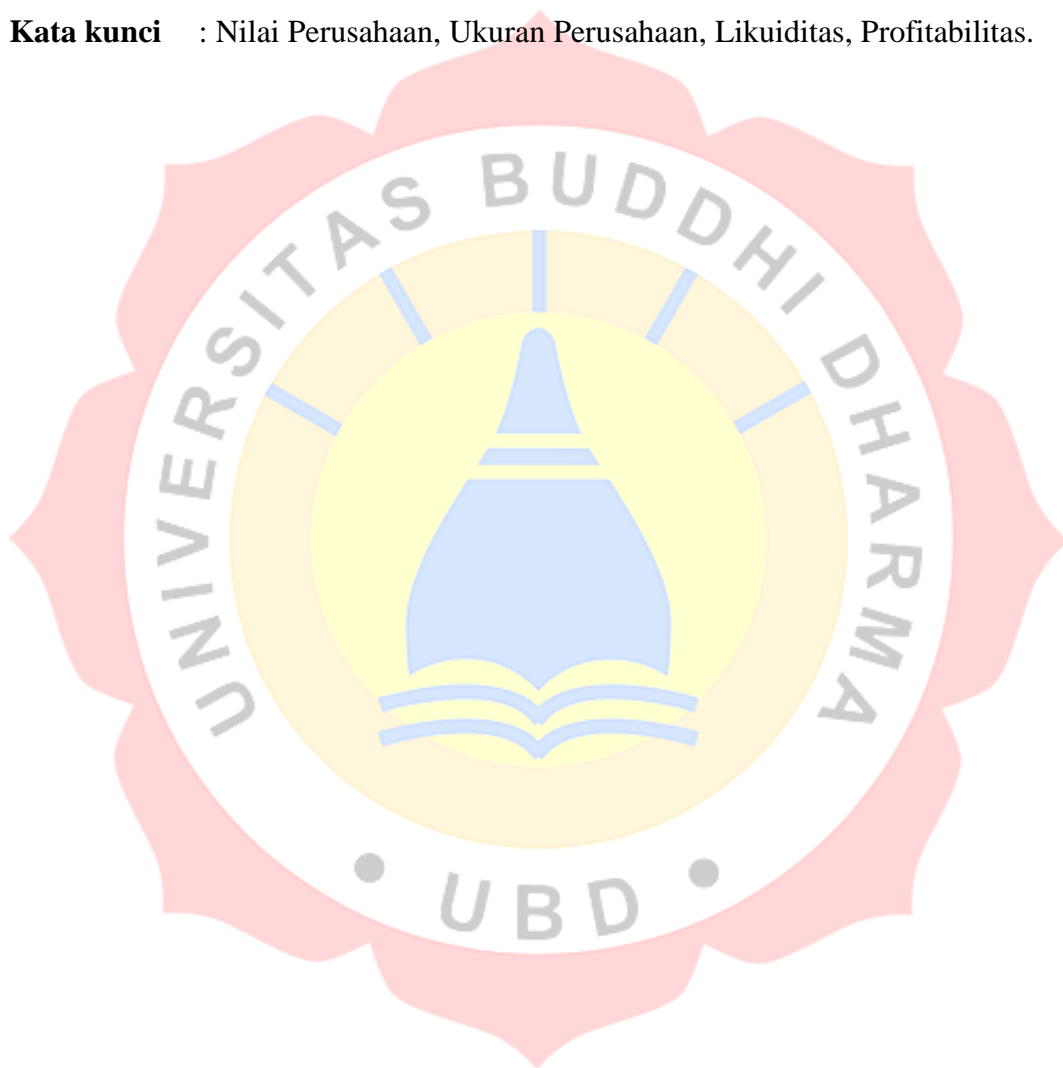
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan LN(Total Asset) memiliki nilai koefisien regresi -0.236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.113 lebih besar dari 0.05 dan nilai t(hitung) -1.615 lebih kecil dari t(tabel) 2.013. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang di proksikan dengan Current Ratio memiliki koefisien regresi 1.236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t(hitung) 4.511 lebih besar dari t(tabel) 2.013. Hal ini dapat dikatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan Net Profit Margin memiliki koefisien regresi 18.693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t(hitung) 3.069 lebih besar dari t(tabel) 2.013. hal ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN = Total Asset), likuiditas (Current Ratio), dan profitabilitas (Net Profit Margin) menunjukkan bahwa F(hitung) 17.119 lebih besar dari F(tabel) 2.81 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Yang berarti ukuran perusahaan (LN = Total Asset), likuiditas (Current Ratio), dan profitabilitas (Net Profit Margin) secara simultan atau bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Price To Book Value) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas.



**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, AND
PROFITABILITY ON COMPANY VALUE
(EMPIRICAL STUDIES ON FOOD AND BEVERAGE
SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2016-2020)**

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of company size, liquidity, and profitability on company value. The population in this study is the financial statements of food and beverage subsector companies listed on the IDX 2016-2019.

The samples were determined using purposive sampling with a total sample size of 10 companies during a period of 5 years of observation so that the total sample was 50. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis method to determine the research method with SPSS application version 25.

The results of this study show that the company size proxied with LN(Total Asset) has a regression coefficient value of -0.236 with a significance level of 0.113 greater than 0.05 and a t(count) value of -1.615 smaller than t(table) 2.013. This can be said that the company size has a negative and insignificant effect on company value on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

The results of this study show that the liquidity proxied with Current Ratio has a regression coefficient value of 1.236 with a significance level of 0.000 smaller than 0.05 and a t(count) value of 4.511 greater than t(table) 2.013. This can be said that the liquidity has a positive and significant effect on company value on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

The results of this study show that the profitability proxied with Net Profit Margin has a regression coefficient value of 18.693 with a significance level of 0.004 smaller than 0.05 and a t(count) value of 3.069 greater than t(table) 2.013. This can be said that the profitability has a positive and significant effect on company value on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

The results of this study show that the company size (LN = Total Asset), liquidity (Current Ratio), and profitability (Net Profit Margin) show that f(count) is 17,119 larger than f(table) 2.81 with a significance level of 0.000 smaller than 0.05. Which means that the company size (LN = Total Asset), liquidity (Current

Ratio), and profitability (Net Profit Margin) simultaneously have a significant influence on the company value (Price To Book Value) on food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords: Company Value, Company Size, Liquidity, Profitability



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat-nya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020” dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA, selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sabam Simbolon, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis, hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh teman-teman khususnya Christina, Leony Yuniarty, Dhea Amelia, Frisca Eudia, Angga Anggriawan, Yunie Kartika di Universitas Buddhi Dharma yang selalu membantu penulis, memberikan saran atau pun informasi selama mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 21 Januari 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Definisi Akuntansi	10
2. Akuntansi Keuangan	11
3. Laporan Keuangan	11
4. Rasio Keuangan	13

5. Ukuran Perusahaan.....	14
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	14
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	15
6. Likuiditas	20
a. Pengertian Likuiditas	20
b. Manfaat dan Tujuan Likuiditas	22
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	22
7. Profitabilitas	25
a. Pengertian Likuiditas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	28
8. Nilai Perusahaan.....	31
a. Pengertian Nilai Perusahaan	31
b. Indikator Nilai Perusahaan.....	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Perumusan Hipotesa.....	38
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	38
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	39
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	40
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	45
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	45
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	47

G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Analisis Regresi	53
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
5. Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	58
2. Hasil Perhitungan Likuiditas.....	62
3. Hasil Perhitungan Profitabilitas	68
4. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	73
B. Analisis Hasil Penelitian	77
1. Analisis Statistik Deskriptif	77
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	80
a. Uji Normalitas.....	80
b. Uji Multikolinearitas	81
c. Uji Heterokedastisitas	82
d. Uji Autokorelasi.....	84
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
5. Pengujian Hipotesis.....	89
a. Uji Parsial (t).....	89
b. Uji Simultan (f)	92
C. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	93
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	94
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	94
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	95

BAB V PENUTUP

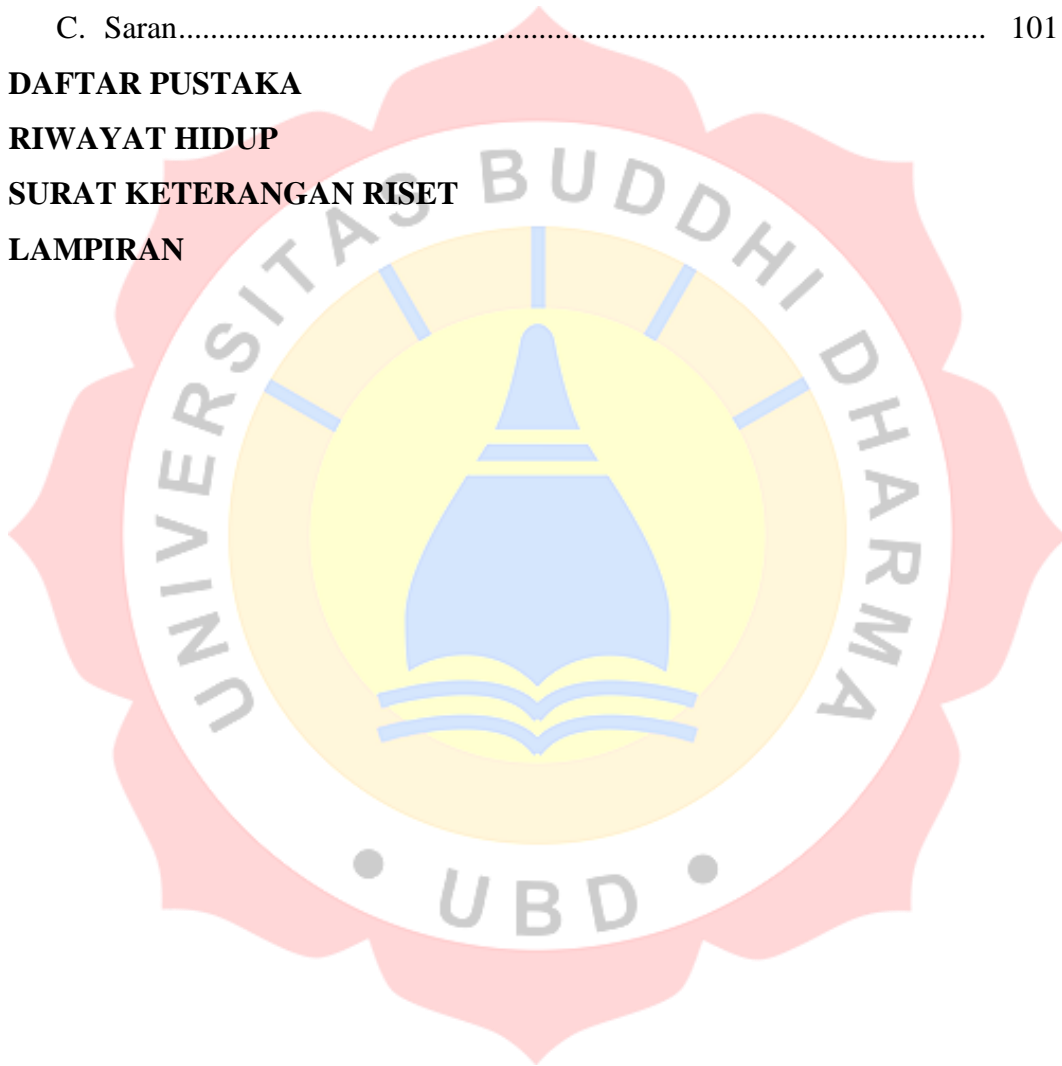
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi.....	98
1. Implikasi Teoritis	98
2. Implikasi Manajerial	99
3. Implikasi Metodologi	100
C. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikiran	38
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot	83



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	17
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1 Rincian Sampel Penelitian	56
Tabel IV.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Tahun 2016-2020	57
Tabel IV.3 Tabulasi Hasil Perhitungan LN (Total Asset)	58
Tabel IV.4 Tabulasi Hasil Perhitungan Likuiditas	62
Tabel IV.5 Tabulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas	68
Tabel IV.6 Tabulasi Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	86
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	88
Tabel IV.13 Hasil Uji T Parsial	90
Tabel IV.14 Hasil F Simultan	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas tahun 2016-2020
- Lampiran 2 : Hasil Uji Olah SPSS Versi 25
- Lampiran 3 : Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian global terutama di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak perusahaan baru dari berbagai sector yang berkembang secara signifikan. Pertumbuhan perusahaan ini tentu saja mengakibatkan terjadinya persaingan antar sector sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan juga mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Selain memperoleh laba atau keuntungan, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka Panjang. Diantaranya ialah memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang di gunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Semakin berkembangnya perusahaan, pemilik perusahaan tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan

suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara para pemegang saham dan juga manajer dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajer dengan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini akan menghambat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan juga dapat berpotensi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Untuk perusahaan yang sudah go public, yaitu perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan laba, tetapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Dari kenaikan harga saham tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan pemegang saham dan juga membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Factor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan salah satunya dapat diukur dengan total asset. Apabila total asset suatu perusahaan semakin meningkat atau semakin banyak maka perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewajiban di masa depan dan juga perusahaan akan lebih mudah untuk memperluas usahanya. Tetapi jika asset yang dimiliki perusahaan menurun maka hal ini tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak akan mampu untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang. Sehingga hal ini dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan

dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Besarnya skala perusahaan akan di respon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Factor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang kedua adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur juga penyuplai bahan baku. Penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas. Rasio yang dapat mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*, yaitu rasio yang mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya. Dengan begitu secara tidak langsung akan berpengaruh

terhadap naiknya nilai harga saham karena perusahaan berada didalam kondisi mampu melunasi kewajibannya.

Factor lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah NPM (Net Profit Margin). Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Alasan dari penggunaan NPM adalah, karena rasio ini memberikan analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Subsector makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan subsector ini termasuk industry yang terus memiliki inovasi juga kreasi dan berkembang pesat, sehingga prospek yang bagus dimasa depan. Kebutuhan akan barang konsumsi makan dan minuman terus meningkat setiap tahunnya.

Dari hal – hal yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi**

Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan para pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Ukuran perusahaan tidak hanya di ukur dengan total asset, tetapi dapat diukur dengan lainnya seperti total penjualan.
- 3) Tingkat likuiditas yang baik tidak menjamin bahwa perusahaan akan menggunakan dana dari pihak eksternal.
- 4) Rasio profitabilitas tidak hanya di tentukan oleh *Net Profit Margin*, tetapi ada rasio profitabilitas lainnya.
- 5) Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

- 2) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
- 4) Apakah ukuran perusahaan, liabilitas, dan profitabilitas bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 ?
- 2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 ?
- 3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 ?

- 4) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, liabilitas, dan profitabilitas bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini :

- 1) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan juga sebagai bahan refrensi bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

- 2) Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan, serta dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing – masing bab saling berhubungan satu sama lain. Berikut akan dijelaskan secara singkat sistematika dalam pembahasan skripsi ini, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan gambaran umum teori terkait variable independent dan dependent, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data hasil penelitian variable independent dan dependent, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai hasil yang telah diperoleh selama penelitian dilaksanakan, menjawab permasalahan penelitian, menyampaikan keterbatasan penelitian, menjelaskan implikasi penelitian serta memberikan saran yang mengacu pada kelemahan yang

berguna untuk pemecah masalah atas penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Definisi Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* yang dikutip oleh (Harahap, Sofyan Syafri 2015) dalam bukunya *Teori Akuntansi*, menyatakan bahwa :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran meneter, transaksi, kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil – hasilnya”.

Sedangkan menurut (Warren Carl S., et al 2013) dalam bukunya *Pengantar Akuntansi*, mendeskripsikan bahwa :

“Akuntansi diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah Bahasa bisnis (language of bussines) karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan”.

Sedangkan menurut (Harison Jr, Walter T. et al 2012) dalam bukunya *Akuntansi Keuangan*, mendeskripsikan bahwa :

“Akuntansi merupakan suatu system informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi yang bersifat keuangan yang akan digunakan sebagai informasi yang berbentuk laporan,

dan nantinya akan digunakan oleh pihak- pihak yang memiliki kepentingan.

2. Akuntansi Keuangan

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal. Akuntansi keuangan mengukur dan mencatat transaksi- transaksi bisnis serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ini berisi informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, bersifat objektif, dan berorientasi pada kinerja perusahaan dimasa lampau”.

Menurut (Susastra, I Wayan 2018) menyatakan bahwa :

“Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan yang digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Pemakai laporan meliputi investor, manager, kreditor, serikat kerja dan badan-badan pemerintah”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan dan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

3. Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, Sofyan Syafri 2013) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dalam (*Standar Akuntansi Keuangan*, 2016) laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur – unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah asset, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan unsur – unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan unsur- unsur laba rugi dan perubahan dalam unsur – unsur laporan posisi keuangan.

Menurut (Subramanyam, K.R 2017) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah aktivitas yang mencerminkan bisnis yang disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya”.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan keuangan yang berisikan aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, maupun aktivitas operasi serta menggambarkan kondisi keuangan yang nantinya akan di gunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode Analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio keuangan sering kali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan asset perusahaan. Sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Harahap, Sofyan Syafri 2016) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah metode analisa keuangan yang membandingkan pos – pos dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, total penjualan yang yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Menurut (Riyanto, Bambang 2013) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Lalu menurut (Hartono, 2016) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai logaritma dari total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi memiliki resiko cenderung rendah karena memiliki akses ke pasar modal”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain. (Brigham, Eugene F dan J.F Houston 2010).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat di ukur dengan total nilai asset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

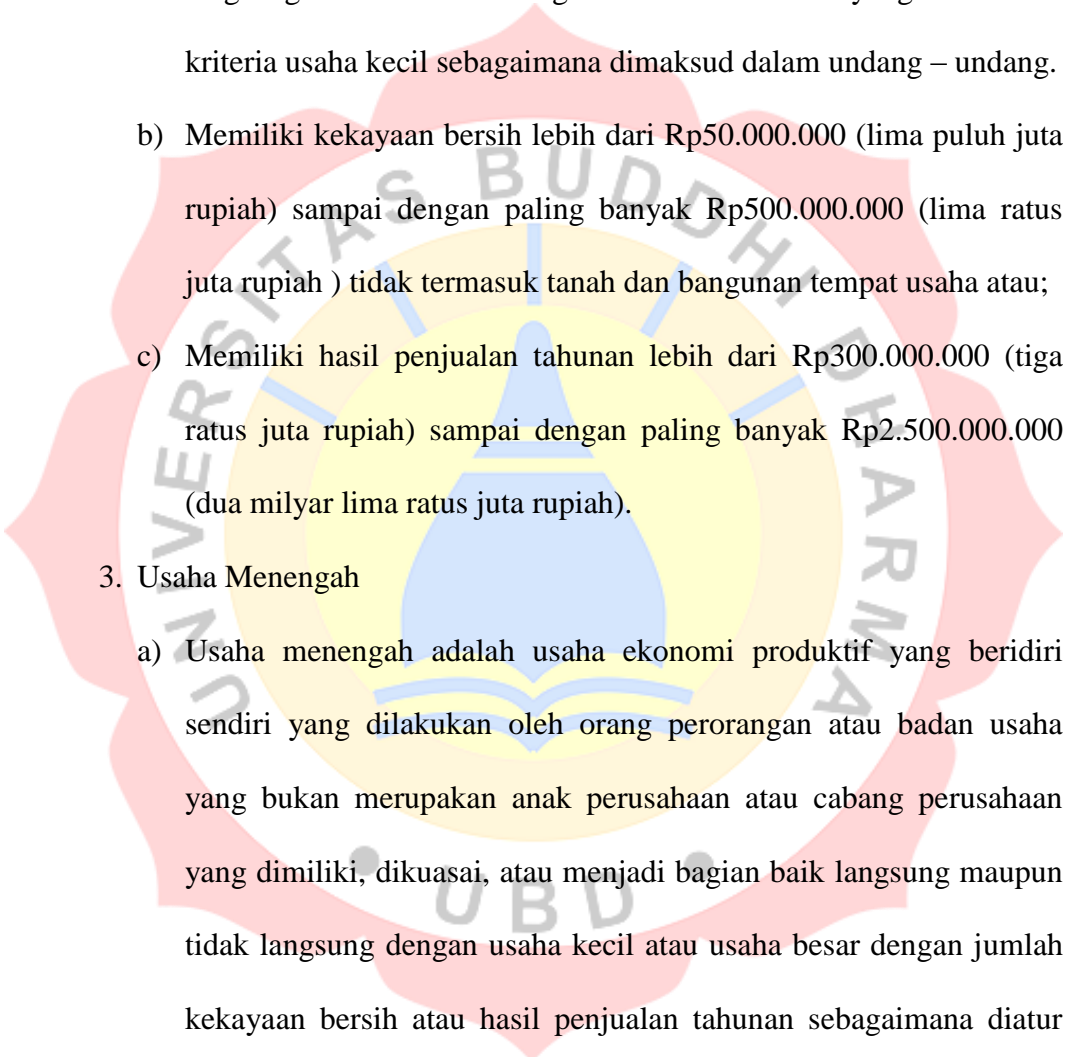
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan.

1. Usaha Mikro

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang.
- b) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

- 
- a) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang.
- b) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- c) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- a) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang beridiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang.
- b) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;

- c) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

4. Usaha Besar

- a) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut adalah table kriteria ukuran perusahaan pada pasal 6 Undang – Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah sebagai berikut:

Tabel I.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 M

Usaha Menengah	>500 Juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : Pasal 6 Undang - Undang No. 20 Tahun 2008

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan di bagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Perusahaan Besar

- a) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki penjualan lebih dari Rp50.000.000.000/ tahun (lima puluh milyar rupiah).

2. Perusahaan Menengah

- a) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1.000.000.000 – 10.000.000.000 (satu milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan.
- b) Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan kurang dari Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar).

3. Perusahaan Kecil

- a) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
- a) Memiliki hasil penjualan minimal Rp1.000.000.000/ tahun (satu milyar rupiah).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset

Asset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk

2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi

Menurut (Moeljono, Djokosantoso 2005) menyatakan bahwa :

“Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total asset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identic dengan perusahaan besar”.

Indicator ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total asset atau jumlah kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan skala besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established atau berkedudukan kuat atau mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dianggap sebagai factor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena dengan akses yang mudah terhadap pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan deviden yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang – utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain – lain.

Dalam (Manurung and Herijawati, 2016) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha yang memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi.

Dalam (Martono, Agus Harjito 2011) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Apabila rasio likuiditas meningkat maka perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Menurut (Wachowicz, Jhon M dan Horne. James C. Van 2012) menyatakan bahwa:

“Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Lalu menurut (Hani, Syafrida 2015) menyatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo”.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Pentingnya menjaga tingkat likuiditas menjadi hal yang penting dan harus dilakukan oleh perusahaan. Dimana dengan mempertahankan likuiditasnya, perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal. Rendahnya likuiditas adalah suatu tanda bahwa perusahaan berada diambang kebangkrutan, karena perusahaan tidak mampu dalam melunasi utangnya. Sedangkan jika semakin tinggi likuiditas maka kinerja perusahaan dinilai baik, karena perusahaan akan mampu dalam melunasi utangnya.

b. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Tingkat likuiditas bukan hanya jalan bagi perusahaan untuk memenuhi tingkat kewajiban finansialnya saja. Likuiditas juga memberi manfaat yang besar bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa manfaat dan tujuan rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar.
3. Alat untuk perencanaan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam (Kasmir, 2016) rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancar tinggi berarti perusahaan akan cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo. Sebaliknya, jika rasio lancar rendah maka menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan berda dalam kesulitan posisi keuangan untuk memenuhi utangnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat memperhitungkan persediaan barang sebagai bagian dari aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasi cepat tinggi maka perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika rasio cepat kecil maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ini biasanya digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan. Angka rasio ini disarankan memiliki angka sebanding antara kas dan utangnya, yakni menunjukkan 1:1. Dimana semakin besar kas dibanding utang jangka pendek juga dinilai baik, karena adanya ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jika rasio perputaran kas ini tinggi maka dianggap baik, karena dalam hal ini perusahaan menggunakan kasnya secara efektif. Sebaliknya jika rasio perputaran kas rendah maka perusahaan tidak efektif dalam menggunakan kasnya.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio perbandingan antara persediaan dengan modal kerja. Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Indikator likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila persentase *current ratio* dalam sebuah

perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar current ratio menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Novalia (2014) dan Sutrisno dan Yulianeu (2017).

Likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dan mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak khawatir dalam menginvestasikan danannya. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan pun akan tinggi, karena perusahaan mampu dalam membayar hutangnya. Sebaliknya, jika rendahnya likuiditas

maka nilai perusahaan pun akan rendah, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam melunasi hutangnya.

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Irawati, Susan 2006)

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Lalu menurut (Untung, Edy dan Arief Sugiono 2016) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam mengelola kewajiban dan modal”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio profitability adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Juga mengukur seberapa efektifitas manajemen dalam mengelola kewajiban serta modal dalam menjalankan operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari rasio profitabilitas, antara lain:

1. Menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai laba bersih setelah sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman.

6. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam (Fahmi, Irham 2015) menyatakan bahwa secara umum ada empat jenis analisa yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas, antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk.

Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik dan efisien kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit perusahaan. Sebaliknya jika *gross profit* rendah maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Semakin tinggi presentase *net profit margin* maka semakin baik kinerja perusahaan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya jika *net profit margin* rendah maka kinerja perusahaan dinilai buruk dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

3. *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Sebaliknya jika rasio yang dihasilkan rendah maka perusahaan dalam kondisi buruk.

4. *Retrun On Equity*

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan di ukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai *return on equity* mendekati 100% maka akan semakin bagus, karena *return on equity* yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap satu rupiah ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan satu rupiah dari laba bersih perusahaan. Sebaliknya jika nilai yang dihasilkan rendah maka perusahaan kurang baik dalam mengelola investasi pemegang saham.

Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah Margin Laba Bersih (Net Profit Margin). Alasan dari penggunaan Net Profit Margin adalah karena rasio ini mengukur laba bersih perusahaan dan juga memberikan gambaran terakhir tentang seberapa menguntungkan perusahaan setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak telah di perhitungkan.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Investor

yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan prospektif yang positif dimata masyarakat khususnya seorang investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

8. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran kesuksesan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham. Jika harga saham tinggi maka ini akan berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan, juga

akan memberikan prospek yang cerah bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Rovigotus Suffah dan Akhmad Riduwan, 2016) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan menjadi pandangan investor terhadap perusahaan. Hal ini berkaitan dengan harga saham. Sehingga salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor akan menanamkan modalnya”.

Lalu menurut (Husnan, 1998) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan yang akan mendatang (future free cash flow). Perusahaan yang sahamnya sudah melantai di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan disana merupakan penanda dari nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaannya pun akan tinggi juga.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba dan

memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham adalah salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Harga saham yang meningkat maka berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham.

Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Dari kenaikan harga saham tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, (Wijaya and Herijawati, 2017).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang menjadi pandangan investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan, juga nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang tercerminkan dari harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Sutrisno, 2013) ada beberapa indicator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat bagaimana potensi keuntungan dari suatu perusahaan karena rasio ini menjelaskan harga saham suatu perusahaan dan laba

bersih atau keuntungan yang dihasilkan. Menghitung Price Earning Ratio (PER) dapat membantu seorang investor untuk melihat saham perusahaan mana yang memiliki nilai tinggi sehingga memiliki potensi keuntungan yang besar.

Saham dengan Price Earning Ratio (PER) tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut bernilai tinggi karena perusahaan tersebut terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Akan tetapi Price Earning Ratio (PER) yang terlalu tinggi maka saham tersebut memiliki harga yang tinggi juga. Sebaliknya, saham dengan Price Earning Ratio (PER) rendah merupakan value stock atau saham yang bernilai karena saham ini jenis diperdagangkan dibawah harga pasar sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan kepada investor.

2. *Market / Price to Book Value Ratio*

Price to Book Value Ratio adalah nilai rasio saham perusahaan yang bisa membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga saham dari suatu perusahaan mahal atau murah.

Price to Book Value adalah nilai yang diberikan investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emitmen. Mengetahui nilai *Price to Book Value* adalah cara bagi para investor untuk membandingkan harga saham antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam satu industry. Dengan begitu mereka bisa memilih saham yang memiliki harga dan kualitas terbaik guna memaksimalkan

profit. Semakin rendah *Price to Book Value Ratio* maka suatu saham tersebut dikategorikan undervalue, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka Panjang. Nilai rendah *Price to Book Value Ratio* ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada dibawah nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

Indicator yang digunakan penulis dalam nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio*. Karena rasio ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan investasi. Selain itu *Price to Book Value Ratio* dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek atau masa depan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari Andiyani (2020)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan	Variabel Independen: Rasio Profitabilitas, Leverage,	Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif

		Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas Variabel Dependent: Nilai Perusahaan	dan signifikan, Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Kusniawati, Harpa Sugiharti (2021)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Variabel Dependent: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3	Sitti Maryam, Abdul Rahman Mus, Annas Priliyadi (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan	Variabel Independen: Variabel Independen (X) : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas,	Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan, Likuiditas berpengaruh positif

		Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen. Variabel Dependent: Nilai Perusahaan	dan signifikan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4	Muhammad Amin Kadafi (2020)	Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Modal berpengaruh negative dan tidak signifikan, Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Atika Suryandani (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh, Ukuran Perusahaan berpengaruh,

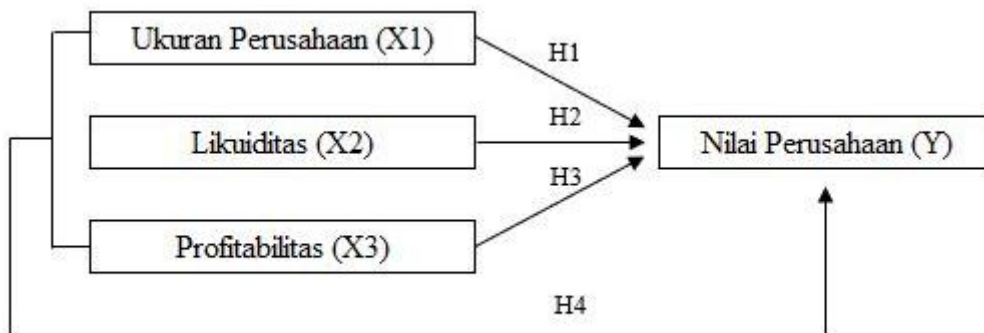
	dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Dependent: Nilai Perusahaan.	Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
--	---	-------------------------------------	--

Sumber: Berbagai Jurnal

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Likuiditas

X3 : Profitabilitas

Variabel Dependent

Y : Nilai Perusahaan

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variable yang menggambarkan besar – kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain- lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm).

Semakin ukuran perusahaan itu besar maka semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan itu kecil maka akan sulit untuk memperoleh pendanaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh Atika Suryandani (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda yang ditunjukkan dalam angka – angka tertentu, seperti rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Semakin tinggi maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat menarik investor misalnya lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok.

Likuiditas adalah nilai yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang – utang jangka pendeknya. Apabila nilai likuiditas tinggi berarti nilai perusahaan pun ikut tinggi, karena perusahaan mampu membayar utangnya. Sebaliknya jika likuiditas rendah berarti perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Hal itu karena utang akan dibayar dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas adalah nilai yang bukan sekedar nilai karena menjadi patokan untuk perusahaan dalam mencari solusi ketika diketahui ada masalah dalam pembayaran utang. Hasil ini didukung oleh Sari Andiyani (2020) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan laba yang besar akan banyak diminati oleh para investor. Hal ini tentu saja karena investor ingin mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan.

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan ikut tinggi, hal ini dikarenakan nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Hasil ini didukung oleh Kusniawati, Harpa Sugiharti (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

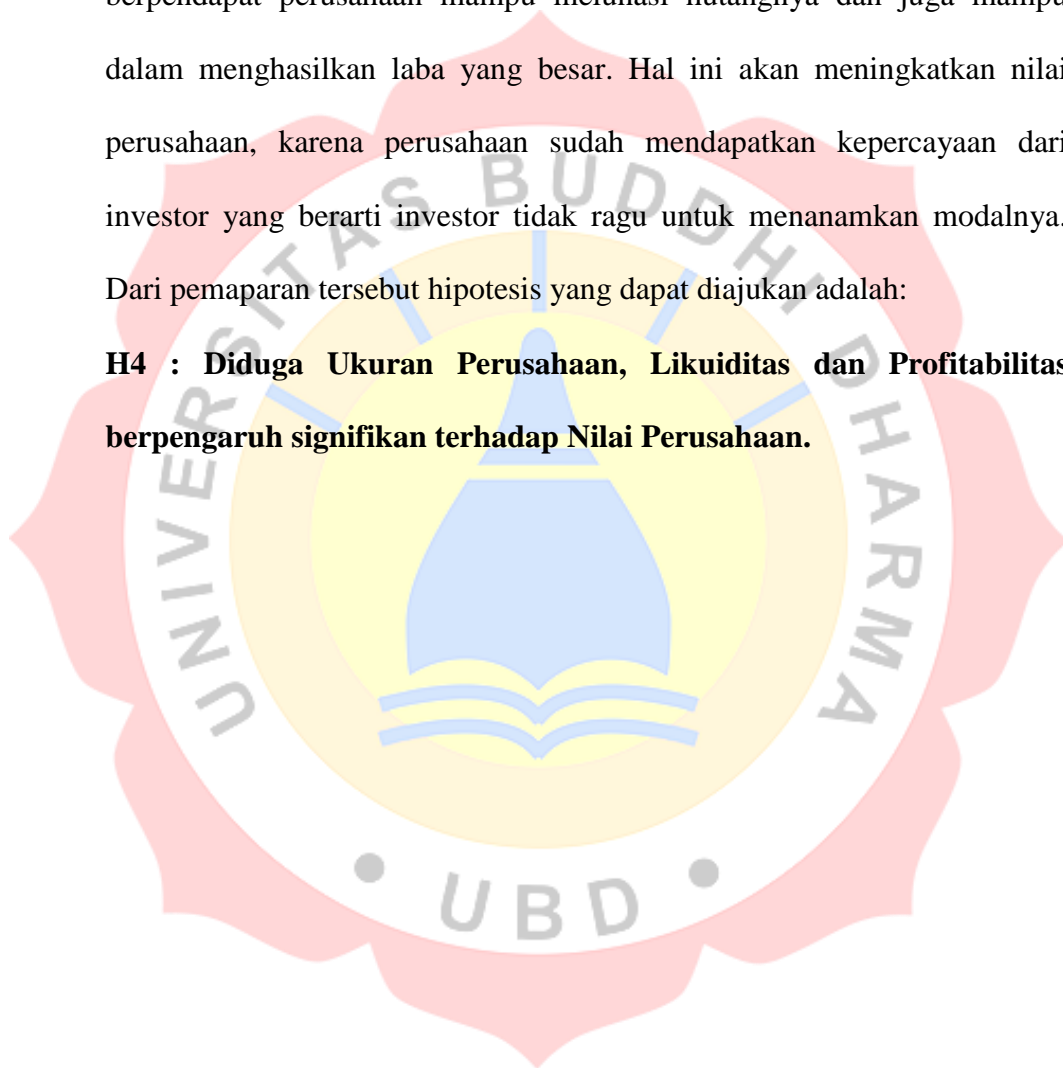
H3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ukuran perusahaan yang besar sangat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan melalui investor. Likuiditas serta profitabilitas yang tinggi juga merupakan salah satu aspek penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya

Selain itu tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, juga likuiditas yang tinggi serta profitabilitas yang tinggi menjadi signal bagus untuk para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Mereka berpendapat perusahaan mampu melunasi hutangnya dan juga mampu dalam menghasilkan laba yang besar. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari investor yang berarti investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Dari pemaparan tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Model – model deskriptif ini biasanya hanya digunakan untuk menjawab research question atau pertanyaan penelitian dari sebuah masalah penelitian yang dikembangkan untuk dianalisis dengan teknik – teknik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis pengaruh antara rasio – rasio keuangan dalam laporan keuangan tahunan tersebut terhadap nilai perusahaan dan kemudian menginterpretasikannya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020.

Penelitian dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan subsector makanan dan minuman yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Subsector makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena sector usaha ini terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Selain itu juga subsector ini termasuk industry yang terus memiliki inovasi juga kreasi dan berkembang pesat, sehingga prospek yang bagus dimasa depan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dalam penelitian ini adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti yang telah di tetapkan, untuk kemudian dipelajari dan dibuat kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2016 – 2020.

Sample adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sample diambil karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua kasus dari populasi yang ada. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tau mengenai apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria – kriteria sample dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian merupakan teknik pengumpulan data, secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti dimana penelitian dilakukan dengan cara membaca, mengutip dan menelaah serta mengidentifikasi berbagai buku – buku, jurnal ilmiah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dari barang – barang tertulis mengenai hal – hal atau variabel seperti dokumen, majalah, peraturan – peraturan dan data – data yang di publikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dipakai untuk memutuskan jenis dan indicator variabel – variabel yang berhubungan dalam penelitian ini, berikut ini operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/

timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent, sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana di pasar modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset perusahaan dengan menggunakan log size (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi

$$Size = LN (Total Asset)$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan, dengan mengetahui rasio likuiditas perusahaan mampu memperoleh gambaran akan perkembangan finansial. Dengan begitu kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban serta utang jangka pendek

dapat diketahui. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *rasio lancar (current ratio)*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen didalam perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba hasil penjualan dan pendapatan investasi dari penggunaan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio ini juga dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *nilai perusahaan*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value (PBV)*.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencangan distribusi). (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai data kuantitatif yang ada agar dapat lebih mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang ada didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik ini menggunakan 4 uji, yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pengganggu atau residural memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Uji Normalitas P-P Plot

Dalam uji P-P Plot dapat diperhatikan dari penyebaran data pada sumber diagonal grafik. Dapat dikatakan normal apabila titik- titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan tidak tersebar jauh dari garis diagonal. Selain itu terdapat satu metode lagi untuk melihat normalitas yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Uji Normalitas One Sample Kolomogorov Smirnov

Pengujian data dengan One Sample Kolomogorov Smirnov dengan melihat tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat Aysmp. Sig (2-tailed) yang profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka data

dikatakan berdistribusi normal. Jika sebaliknya nilai Aysmp Sig (2-tailed) yang profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10.00 , berarti terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10.00 , berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat seperti titik – titik yang membentuk pola teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas, tapi jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DurbinWatson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin Watson berikut:

K	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
eter ang an: d : Nilai Durbin Watson dL	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ada Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak Ada Keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak ditolak	$dU < d < 4-dU$

dL : Nilai Durbin Watson Lower

dU : Nilai Durbin Watson Upper

Berdasarkan table diatas:

1. Jika nilai DW terletak diantara nilai dU dan $4-dU$, maka koefisien autokolerasi F sama dengan nol, berarti tidak ada kolerasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari dL maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokolerasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari $4-dL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokolerasi negatif.

4. Jika nilai DW terletak antara batas atas dU dan batas bawah dL atau DW terletak antara 4-dL, berarti tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (masing-masing variabel) dan secara simultan (keseluruhan). Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

Model regresi linear berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 (\text{Size}) + \beta_2 (\text{CR}) + \beta_3 (\text{NPM}) + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

Size : *Ln (Total Asset)* (Ukuran Perusahaan)

CR : *Current Ratio* (Likuiditas)

NPM : *Net Profit Margin* (Profitabilitas)

ε : Error

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila *R square* semakin mendekati satu, maka variabel – variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square* maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen semakin terbatas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing/individu variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan menurut (Hantono, 2018) dalam buku yang berjudul Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendeteksian Rasio & SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut (Ghozali, 2018), Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen secara serentak memiliki prediksi variabel dependen. Dalam penelitian kali ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hipotesis yang muncul dalam pengujian ini adalah untuk menemukan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dengan model penelitian. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan uji simultan ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka model tidak fit untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka model fit untuk digunakan dalam model penelitian.